

## PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI PADA MATERI s DAN KSP KELAS XI IPA-1 SMAN 3 METRO

**KARTIKA MARTI**

SMAN 3 Metro Lampung  
[kartikamarti@gmail.com](mailto:kartikamarti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang menuntut untuk melakukan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tidak tatap muka. Hal tersebut membuat guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus berpikir keras dan cerdas untuk mengupayakan tindakan yang menjawab tantangan bagaimana proses pembelajaran dalam situasi darurat yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka terjadi, tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Atas dasar itu tujuan dari PTK ini adalah Mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) khususnya mata pelajaran kimia materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 melalui daring (aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *video converence* dengan media PPT) tetap menjadikan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang baik, dengan teknik analisis datanya deskriptip prosentase. Data diambil dari data kuesioner maupun hasil test. Dari hasil analisis data didapat, (1) Prosentase jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM pada tiap pertemuannya rata-rata diatas 75%, lebih tepatnya mencapai rata-rata dari kedua siklus adalah 82%. (2) Prosentase jumlah peserta didik yang masih memiliki minat yang baik meski pembelajarannya adalah pembelajaran jarak jauh mencapai diatas 70%, yakni rerata prosentasi dari dua siklus adalah 83,82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran jarak jauh khususnya mata pelajaran kimia materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 melalui daring (aplikasi *WhatsApp*, *video converence* dengan media PPT) tetap menjadikan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang baik.

**Kata Kunci:** Pandemi, Pembelajaran Jarak Jauh

### ABSTRACT

This Classroom Action Research was motivated by the covid-19 pandemic which demanded changes to the learning process from face-to-face to non-face-to-face. This makes the teacher as a facilitator in the learning process must think hard and smart to seek actions that answer the challenges of how the learning process in an emergency situation that does not allow face-to-face learning to occur, can still achieve the learning objectives as expected. On that basis the purpose of this PTK is to find out whether the application of distance learning methods, especially chemistry subject in the topic of s matter and Ksp in class of XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 via online (*WhatsApp* application and video conference application with PPT media) still makes students interest and have good results in learning, with descriptive percentage data analysis techniques. Data were taken from questionnaire data and test results. From the results of the data analysis, (1) the percentage of students who have achieved the KKM at each meeting averages above 75%, to be more precise, the average of the two cycles is 82%. (2) The percentage of students who still have a good interest even though the learning is distance learning reaches above 70%, that is, the average percentage of the two cycles is 83.82%. So it can be concluded that the application of distance learning methods, especially chemistry subject in the topic of s matter and Ksp in class of XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 via online (*WhatsApp* application, video conference with PPT media) still makes students have interest and learning outcomes the good one.

**Keywords:** Pandemic, Distance learning

## PENDAHULUAN

Pertengahan maret tahun 2020 pandemi covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Hal itu membawa dampak buruk di semua sektor. Tak terkecuali sektor pendidikan. Sektor pendidikan dituntut melakukan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tidak tatap muka. Hal tersebut dilakukan tentunya untuk menghindari kontak langsung dengan semua anggota sekolah. Kebijakan perubahan proses pembelajaran tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Pandemi covid-19 membawa sistem pembelajaran di sekolah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan terpisah oleh jarak antara guru dan peserta didik dimana komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi oleh media elektronik (admin Padamu, 2015). Sedangkan Keegan dalam buku yang ditulis Warsito (dalam Sulistio, A.,, 2021) menyatakan adanya 5 karakteristik pendidikan jarak jauh yaitu: 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung, 2) Adanya keterpisahan antaraseseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, 3) Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik sebagai bahan belajar, 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dengan mencari dan mengolah manfaatnya.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus berpikir keras dan cerdas untuk mengupayakan tindakan yang menjawab tantangan bagaimana proses pembelajaran dalam situasi darurat yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka terjadi, tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengelola kelas amatlah berperan (kompetensi pedagogik), seperti yang dikemukakan Buchari Alma (2009) bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar”.

Untuk mendapatkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak hanya sekedar memberi teks wacana ataupun segudang pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik yang dikirim melalui *chat* aplikasi *whatsapp* ataupun tak sekedar memberi tugas pada peserta didik untuk mencari bahan pembelajaran dari internet, tetapi memfasilitasi pembelajaran yang menarik dengan alat bantu (media pembelajaran).

Alat bantu (media) yang diduga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kimia di masa pandemi melalui daring (menggunakan aplikasi *video converence*) terutama pada materi kelarutan dan hasil kelarutan adalah PPT (*Power Point Presentation*).

PPT (*Power Point Presentation*) sebagai media komunikasi agar tercipta komunikasi dua arah pada pembelajaran di masa pandemi sangatlah dibutuhkan. Menurut Kudsiyah (dalam Puspita, Puspitaningsih & Diana, 2020) power point tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena membentuk komunikasi dua arah berupa komunikasi antara peserta didik dengan Komputer.

Dengan media PPT diharapkan dapat membantu terlaksananya upaya penerapan pembelajaran jarak jauh yang membuat peserta didik tetap memiliki minat dan hasil belajar yang baik di masa pandemi khususnya pada mata pelajaran kimia materi kelarutan dan hasil kelarutan.

Atas dasar itu maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran jarak jauh khususnya mata pelajaran kimia materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 melalui daring (aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *video converence* dengan media PPT) tetap menjadikan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Pada Materi s dan Ksp Kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pertengahan maret 2020, selama lebih kurang tiga bulan yang dimulai dari tahap persiapan, yaitu pembuatan rencana penelitian berikut perencanaan skenario pembelajaran jarak jauh dalam RPP yang dilaksanakan pada minggu kedua di bulan maret 2020 (saat pandemi mulai melanda) sampai pada pelaporan di bulan mei.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Metro, Semester-2 Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didik tiga puluh empat (34). Peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah dua belas (12) dan sisanya sebanyak dua puluh dua (22) peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Mengingat penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi maka segala kegiatan penelitian yang merupakan proses pengkajian sistem berdaur yang di tiap daur/siklusnya terdapat perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dan *video converence/zoom*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen test dan non test (kuesioner). Instrument test dibuat dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan instrumen non test dalam hal ini kuesioner dibuat untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh dalam bentuk pertanyaan tertulis dan dijawab dengan tertulis pula. Hal itu sesuai dengan pengertian kuesioner menurut Nana Sudjana “Apabila pertanyaan dijawab oleh peserta didik secara lisan maka disebut wawancara dan bila dijawab secara tulis baik berupa jawaban objektif ataupun esai maka disebut kuesioner” (Sudjana, Nana., 2011:68)

Pengambilan data dengan instrumen test dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan penggunaan instrumen non test (kuesioner) dilakukan di luar jam pembelajaran agar tidak mengambil waktu pembelajaran.

Teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif prosentase yang merupakan teknik analisis yang sederhana (Supardi–Suhardjono.2011:126). Pada tahap analisis data dilakukan penentuan rerata prosentase jumlah peserta didik yang tuntas berdasarkan KKM yang dilihat dari data hasil test peserta didik yang dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (RPPJJ) dan prosentase jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar baik yang diambil dari data hasil pengisian kuesioner oleh peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

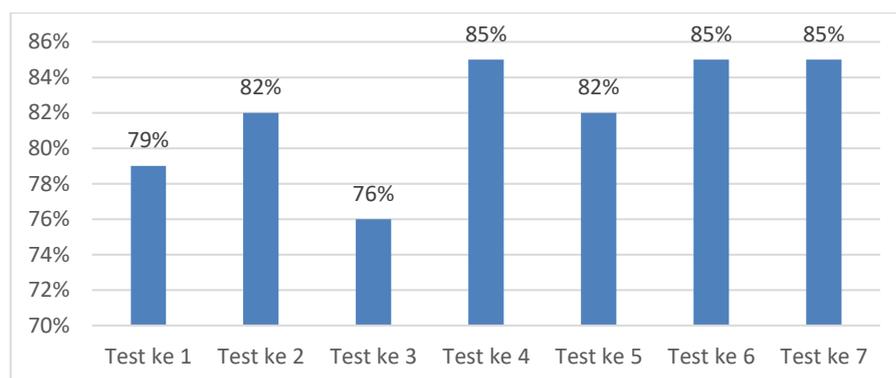
Kondisi kelas sebelum tindakan adalah sebagai berikut (1) proses pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran tatap muka (2) adanya permasalahan guru yakni dengan datangnya pandemi, guru harus segera membuat skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dapat membuat peserta didik masih memiliki minat dan hasil belajar yang baik. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas ini

dilakukan dua siklus, hal ini disebabkan pada siklus kedua sudah menunjukkan ketercapaiannya tujuan penelitian.

Terkait adanya kebijakan sekolah tentang pemangkasan beban jam tiap mapelnya dan durasi tiap pertemuannya yang merupakan usaha sekolah untuk meminimalisir meluasnya covid-19, maka pengambilan nilai melalui test diakhir pertemuan untuk memperoleh data hasil belajar diambil tidak disetiap pertemuan melainkan diambil tiap selesai pelaksanaan RPP. Data tentang rincian waktu tindakan dituangkan dalam Table-1.

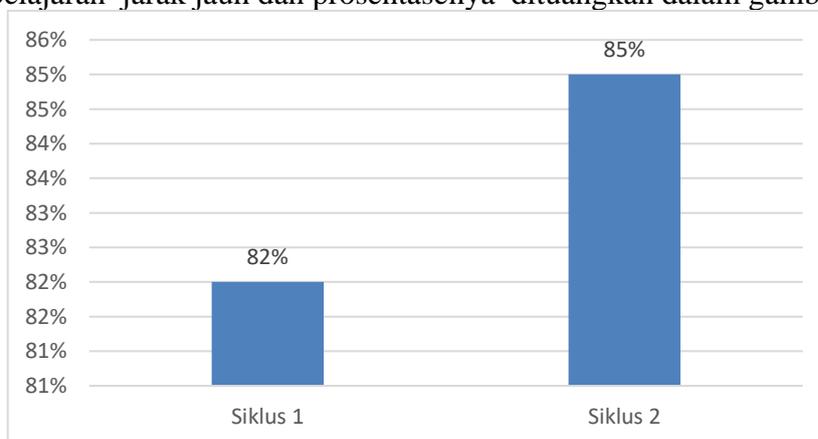
Dua macam cara pengambilan nilai yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui *WhatsApp* dan mengirimkan jawabannya lewat email dengan batas pengiriman ditentukan. ini dilaksanakan pada tiap pelaksanaan test kecuali test ketujuh yakni peserta didik menjawab melalui *google form*. Hal tersebut dikarenakan pada test ketujuh bentuk soal berupa pilihan ganda sementara pada test yang lain menggunakan uraian singkat.

Data jumlah peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran jarak jauh dan prosentasenya dalam tiap pertemuan di kedua siklus dituangkan dalam Tabel-2. Untuk mempermudah dalam memahami penjelasan Tabel-2 maka data Tabel-2 dituangkan kembali dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar-1



**Gambar 1. Prosentase Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM**

Pengisian kuesioner yang dilakukan dua kali guna mengetahui jumlah peserta didik yang memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran jarak jauh dilakukan diluar proses pembelajaran dengan proses pengiriman file dan pengiriman balik melalui *whatsapp*. Dari pengisian kuesioner diperoleh data jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran jarak jauh dan prosentasenya dituangkan dalam gambar-2.



**Gambar 2. Prosentase Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Minat Baik Terhadap PJJ**

## Pembahasan

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu metode pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri mempunyai arti seperti yang dikemukakan Mohammad Surya (dalam Rusman, 2010:116), yakni “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian berdaur, yang di tiap daur/siklusnya terdapat perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dan *video converence/zoom*. Semua kegiatan dilakukan secara daring, termasuk mendiskusikan perbaikan perbaikan dalam proses tindakan.

Data akhir hasil penelitian dari penerapan pembelajaran jarak jauh khususnya materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro yang telah dituangkan dalam Gambar-1 dan Gambar-2 mengisyaratkan bahwa penelitian ini tidak membandingkan dengan data sebelum tindakan. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan di awal masa pandemi dalam rangka mengambil tindakan dari adanya kebijakan pemerintah yang mengubah pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh untuk mewujudkan pembelajaran yang masih tetap diminati peserta didik dan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang masih tetap baik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian berdaur dan dilakukan sebanyak dua siklus. Berikut penjelasan langkah dan capaian dalam tiap siklus:

Siklus-1, perencanaan tindakan (*Planning*) berupa pembuatan RPP, PPT, soal test, kuesioner dan semua format yang diperlukan untuk membantu observer, setelah dilakukan pelaksanaan tindakan (*acting*) yakni pembelajaran jarak jauh dengan media PPT melalui *whatsApp* dengan secara bersamaan dilakukan pengamatan (*observing*) oleh observer. Tindakan berikutnya adalah refleksi (*reflecting*), pada tahap ini guru sebagai peneliti dengan observer berdiskusi melalui *whatsApp* untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Dari pertemuan pertama ini diperoleh kesimpulan untuk pertemuan selanjutnya jangan menggunakan *whatsApp* agar aktifitas siswa dapat terlihat lebih baik lagi. Atas dasar itu maka pembelajaran jarak jauhnya melalui *video converence /zoom*. Tahapan daur itu dilakukan terus berulang, dan didapat rerata hasil pembelajaran jarak jauh di siklus-1 berdasarkan nilai test adalah berturut-turut adalah 79, 82 dan 76 sedangkan prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 79% dipertemuan kedua naik menjadi 82% tetapi turun kembali di test ketiga yang bermateri gabungan pertemuan ketiga dan keempat yakni menjadi 76%.

Siklus-2, sama halnya di siklus-1 maka pada siklus-2 pun dilakukan perencanaan tindakan (*Planning*) berupa pembuatan RPP, PPT, soal test, kuesioner dan semua format yang diperlukan untuk membantu observer, setelah itu dilakukan pelaksanaan tindakan (*acting*) yakni pembelajaran jarak jauh dengan media PPT melalui *vidio converence /zoom* dengan secara bersamaan dilakukan pengamatan (*observing*) oleh observer. Tindakan berikutnya adalah refleksi (*reflecting*), pada tahap ini guru sebagai peneliti dengan observer berdiskusi melalui *whatsApp* untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Pada siklus-2 ini diperoleh masukkan untuk tidak selalu pembelajaran jarak jauhnya melalui *vidio converence /zoom*, hal itu dikarenakan banyak peserta didik yang merasa keberatan untuk melakukan *vidio converence* mengingat kuota yang terlalu besar dibanding dengan *whatsApp*. Bahkan pada tiap pertemuan melalui *vidio converence /zoom* ada tiga anak yang tidak bisa mengikuti sehingga guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauhnya menggunakan *whatsApp*. Jadi antara *whatsApp* dan *vidio converence /zoom* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Sama halnya disiklus-1 di siklus-2 pun mengalami fluktuasi rerata nilai hasil test yakni dari test kelima sampai ketujuh berturut turut adalah 85, 82, 85 dan 85. Prosentase jumlah

peserta didik yang mencapai KKM pun mengalami turun naik, yakni di test kelima ada penurunan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari sebelumnya 85% di test keempat menjadi 82% di test kelima. Tetapi pada test keenam dan ketujuh menjadi menjadi 85%.

Rerata nilai hasil test peserta didik dan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dalam kedua siklus tidak selalu naik di tiap pertemuannya, hal tersebut disebabkan karena tiap pertemuan konsep materi memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Namun demikian rerata nilai hasil test peserta didik di tiap pertemuannya di atas KKM dan rerata dari prosentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM mencapai 82%.

Prosentase rerata jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 82% sudah dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *WhatsApp* dan *video converence* dengan media PPT dapat menjadikan peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

Pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *whatsApp* dilakukan diawal pertemuan dan diakhir selain itu melalui *video converence (zoom)*. Pada pembelajaran jarak jauh ini terdapat kendala. Seperti yang dijelaskan Endang Setyaningsih (2022) dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Google Meet Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid -19 Siswa XII MIPA 3 SMAN 1 Tenganan, bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala salah satunya adalah koneksi jaringan.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah koneksi jaringan dan keterbatasan kemampuan daya beli kuota disebagian peserta didik. Namun demikian hal itu tidak menyurutkan minat belajar peserta didik, terbukti dari 94% jumlah peserta yang selalu hadir dan aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh yang melalui zoom. Peneliti sebagai guru memfasilitasi peserta didik yang memiliki keterbatasan kuota dalam mengikuti pembelajaran melalui *video converence (zoom)*, dengan memberi pelayanan pembelajaran bersamaan melalui *whatsApp*.

Dari Gambar-2 didapat rerata prosentase jumlah peserta didik yang memiliki minat yang baik dalam pembelajaran jarak jauh adalah mencapai 83,82%.

Pada penelitian tindakan kelas ini ,sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran jarak jauh khususnya mata pelajaran kimia materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 melalui daring (aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *video converence* dengan media PPT) tetap menjadikan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang baik. Maka pada tindakan ini proses pembelajarannya menggunakan media PPT.

PPT (*Power Point Presentation*) merupakan sebuah media atau alat bantu komunikasi, tentunya sangat diperlukan pada pembelajaran di masa pandemi dengan harapan dapat memperjelas konsep materi s dan Ksp yang disampaikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Sama halnya dari hasil penelitian Nuraini dkk dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Inspiring Suite di Sekolah Dasar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. (Nuraini, Utama, & Sabar, 2019)

Tetap memiliki minat dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah hal yang positif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karna minat adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami serta mendorong dan mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. (Iskandar,2012:181)

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil rerata prosentase jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM = 82%. Rerata prosentase jumlah peserta didik yang memiliki minat yang baik terhadap PJJ = 83,82%. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran jarak jauh khususnya mata pelajaran kimia materi s dan Ksp kelas XI IPA-1 SMAN 3 Metro TP 2019/2020 melalui daring (aplikasi *WhatsApp*, *video converence* dengan media PPT) tetap menjadikan peserta didik memiliki minat dan hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, dkk. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Imam, N., Sutama, & Narimo, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Inspiring Suite di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. 31 (2).
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Puspita, A. M. I. , Puspitaningsih, F & Diana, K. Y. (2020) Keefektifan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. 1 (1).
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Google Meet Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid -19 Siswa XII MIPA 3 SMAN 1 Tenganan. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. 2 (2).
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron Melalui Google Classroom, Google Meet Dan Aplikasi E-Learning. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. 1 (2).
- Supardi & Suhardjono. (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Andi.